



Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan bagi Usaha Kecil Berdasarkan SAK EMKM

^{1*}Nurafni Oktaviah, ²Samsinar, ³Warka Syachbrani, ⁴Irwandi, ⁵Masdar Ryketeng

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar, Makassar

Email: nurafni.oktaviah@unm.ac.id¹, samsinar@unm.ac.id², warka.syachbrani@unm.ac.id³, irwandi@unm.ac.id⁴, masdar.ryketeng@unm.ac.id⁵

*Corresponding author: nurafni.oktaviah@unm.ac.id¹

Received : 10 Mei 2024

Accepted: 31 Mei 2024

Published: 2 Juni 2024

ABSTRAK

Kegiatan ini merupakan sosialisasi penerapan sistem akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Kecil dan Menengah sebagai upaya bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan dan pencapaian tujuan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan sosialisasi, penyusunan materi pelatihan, melaksanakan pelatihan. Penggunaan panduan, dan evaluasi serta umpan balik. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik karena antusias dari pelaku usaha. Materi yang disampaikan berupa pemahaman mengenai konsep akuntansi, siklus akuntansi, tata cara penyusunan pelaporan. Sosialisasi penggunaan sistem akuntansi untuk UKM memerlukan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi. Melalui pendidikan, kampanye kesadaran, dukungan teknologi, kemitraan strategis, dan evaluasi yang kontinu, UKM dapat lebih mudah memahami dan menerapkan praktik akuntansi yang baik. Hal ini akan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja keuangan mereka, serta membantu dalam mengakses pembiayaan dan peluang pasar yang lebih besar.

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, SAK EMKM

ABSTRACT

This activity is a socialization of the application of an accounting system based on SAK EMKM to Small and Medium Enterprises as an effort for business actors to improve the quality of decision making and achieve business goals. This activity is carried out in several stages, namely analyzing socialization needs, preparing training materials, carrying out training. Use of guidelines, and evaluation and feedback. The implementation of socialization activities went well because of the enthusiasm of business actors. The material presented is in the form of an understanding of accounting concepts, accounting cycles, procedures for preparing reports. Socialization of the use of accounting systems for SMEs requires a holistic and coordinated approach. Through education, awareness campaigns, technology support, strategic partnerships and continuous evaluation, SMEs can more easily understand and implement good accounting practices. This will increase their transparency, accountability and financial performance, as well as help in accessing financing and greater market opportunities

Keywords: Accounting, Financial Reports, SAK EMKM

This is an open access article under the CC BY-SA license





1. PENDAHULUAN

Pencatatan transaksi keuangan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh kemajuan teknologi dan perubahan dalam regulasi serta praktik bisnis. Digitalisasi telah menggantikan pencatatan manual dengan sistem yang lebih canggih. Perangkat lunak akuntansi modern seperti QuickBooks, Xero, dan SAP memungkinkan otomatisasi banyak proses, seperti entri data, rekonsiliasi bank, dan pembuatan laporan keuangan. Ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi kesalahan manusia. Kemajuan dalam analitik data memungkinkan perusahaan untuk mengolah data keuangan mereka menjadi wawasan yang lebih mendalam. Alat analitik dapat membantu dalam pemantauan kinerja, analisis tren, dan peramalan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan secara otomatis dan visualisasi data yang interaktif membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih informasional. Aplikasi akuntansi *mobile* memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mengelola data keuangan mereka melalui perangkat mobile. Ini sangat bermanfaat bagi pemilik usaha kecil dan menengah yang membutuhkan fleksibilitas dan kemudahan akses untuk memantau keuangan bisnis mereka saat bepergian.

Digitalisasi keuangan yang masif termasuk sistem akuntansinya masih belum diterapkan semua pelaku usaha terutama usaha kecil dan menengah. Studi yang dilakukan oleh Bank Dunia menemukan bahwa usaha kecil di negara-negara berkembang sering kali tidak memiliki akses ke teknologi akuntansi modern. Banyak pelaku usaha kecil masih menggunakan metode pencatatan manual atau tidak memiliki sistem akuntansi yang formal sama sekali. Hambatan utama termasuk biaya perangkat lunak akuntansi, kurangnya pengetahuan teknis, dan ketidakpercayaan terhadap teknologi baru (World Bank, 2021). International Finance Corporation (IFC) menemukan bahwa di banyak negara berkembang, pelaku usaha kecil menghadapi tantangan signifikan dalam mengakses dan menggunakan teknologi akuntansi modern. Laporan tersebut menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk pendidikan dan pelatihan di bidang akuntansi dan keuangan untuk membantu usaha kecil memahami dan menerapkan teknologi baru (International Finance Corporation, 2017). Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi akuntansi telah mengalami perkembangan signifikan, adopsinya oleh pelaku usaha kecil masih tertinggal. Hambatan yang umum mencakup biaya, kurangnya pengetahuan, dan keterbatasan akses terhadap dukungan dan pelatihan. Upaya terkoordinasi dari pemerintah, penyedia teknologi, dan lembaga pendidikan diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan adopsi teknologi akuntansi oleh usaha kecil.

Akuntansi yang tidak diterapkan dengan baik dalam sebuah usaha dapat menyebabkan berbagai masalah serius yang berpotensi merugikan bisnis tersebut. Pemilik usaha tidak akan memiliki gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan bisnis mereka. Hal ini bisa mengakibatkan pengeluaran yang tidak terkontrol, pemborosan, dan kesulitan dalam mengidentifikasi sumber pendapatan dan biaya. Tanpa akuntansi yang baik, manajemen tidak memiliki informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis yang informasional, yang dapat mengakibatkan keputusan yang merugikan karena keputusan bisnis yang penting sering kali didasarkan pada data keuangan yang akurat dan tepat waktu. Garisson, Nooren, dan Breewer (2017) menekankan bahwa tanpa akuntansi yang baik, manajemen tidak akan memiliki data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat menyebabkan keputusan yang buruk yang berakibat pada inefisiensi operasional dan kerugian finansial. Tanpa pencatatan biaya yang akurat, perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya produksi dengan efektif yang dapat menyebabkan harga jual yang tidak kompetitif dan margin keuntungan yang rendah (Horngren, Datar, dan Rajan, 2015).

Akuntansi tidak hanya penting untuk pengelolaan internal perusahaan, tetapi juga untuk komunikasi dengan pihak eksternal, termasuk investor dan kreditor. Akuntansi menyediakan informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang efektif, yang semuanya penting untuk kesuksesan jangka panjang sebuah perusahaan. Wild (2015) menyatakan bahwa akuntansi adalah bahasa bisnis yang sangat penting untuk berkomunikasi informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Menurut Wild, tanpa



akuntansi yang baik, perusahaan akan kesulitan dalam mengukur kinerja finansial, membuat keputusan bisnis yang tepat, dan berkomunikasi dengan investor serta kreditor. Akuntansi memainkan peran kunci dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan (Weygant, Kimmel, dan Kieso, 2015). Di Indonesia, standar akuntansi yang berlaku bagi pengusaha kecil dikenal dengan singkatan SAK EMKM.

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah standar akuntansi yang dirancang khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Penerapan SAK EMKM bertujuan untuk menyederhanakan pelaporan keuangan bagi entitas ini sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. SAK EMKM diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini berlaku sejak 1 Januari 2018 dan merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).

Lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif saat ini, perusahaan dagang dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan transparansi keuangan. Pentingnya penggunaan akuntansi dalam usaha mampu menjadikan usaha lebih transparan, kredibel, dan mampu mengambil keputusan yang tepat sesuai tujuan yang ingin dicapai. Sosialisasi penggunaan sistem akuntansi keuangan menjadi langkah krusial dalam proses implementasi akuntansi bagi pengusaha kecil dan menengah. Tanpa pemahaman yang baik dari seluruh karyawan mengenai cara penggunaan dan manfaat dari sistem ini, perusahaan tidak akan dapat memaksimalkan potensi yang ditawarkan oleh sistem akuntansi ini. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program sosialisasi yang komprehensif dan efektif, sehingga semua pihak yang terlibat dapat memahami dan menjalankan sistem akuntansi dengan lancar dan efisien.

Tujuan sosialisasi penerapan akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) adalah untuk meningkatkan pemahaman, penerimaan, dan adopsi praktik akuntansi yang baik di kalangan pemilik dan pengelola UKM. Sosialisasi ini diperkenalkan konsep dasar akuntansi kepada pemilik dan pengelola UKM yang mungkin belum memahaminya dan menjelaskan manfaat akuntansi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat. Sosialisasi ini juga mengedukasi UKM tentang pentingnya melaporkan informasi keuangan secara transparan dan akurat. UKM juga didorong untuk memahami bahwa akuntansi adalah alat untuk meningkatkan akuntabilitas kepada pihak-pihak terkait seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah. Informasi keuangan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan strategi pertumbuhan dan pengembangan bisnis.

Program sosialisasi akan mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan langsung, workshop, dan penyebaran panduan pengguna. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk membekali karyawan dengan keterampilan praktis dan pengetahuan teoritis yang dibutuhkan untuk mengoperasikan sistem secara efektif. Selain itu, program ini juga akan menyediakan dukungan teknis yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap masalah atau kendala yang muncul dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien.

Kegiatan ini dilaksanakan di Toko Rahmat beralamat di Pasar Butung Makassar. Sosialisasi mencakup kegiatan pelatihan mengenai konsep akuntansi dan praktik langsung pada transaksinya. Sosialisasi ini diharapkan mampu menjadi jalan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya karena sistem akuntansi yang terintegrasi mampu memudahkan pencatatan transaksi, analisis keuangan, dan pelaporan. Selain itu, diharapkan dapat membantu meningkatkan daya saing UKM di pasar yang semakin kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

Sosialisasi penggunaan sistem akuntansi yang baru di perusahaan dagang merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan implementasi dan adopsi teknologi ini. Metode pelaksanaan sosialisasi ini dirancang



untuk menjamin bahwa seluruh karyawan memahami dan dapat menggunakan sistem dengan efektif. Berikut adalah tahapan dan metode pelaksanaan sosialisasi tersebut:

2.1 Analisis Kebutuhan Pelatihan

Sebelum memulai sosialisasi, dilakukan analisis kebutuhan pelatihan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan karyawan yang ada terkait sistem akuntansi. Kegiatan ini mencakup:

- a. Survei dan wawancara dengan karyawan.
- b. Penilaian keterampilan awal melalui tes atau kuis singkat.

2.2. Penyusunan Materi Pelatihan

Berdasarkan analisis kebutuhan, disusun materi pelatihan yang mencakup:

- a. Pengantar sistem akuntansi dan manfaatnya.
- b. Panduan penggunaan dasar dan fitur utama.
- c. Prosedur operasional standar dan kebijakan terkait

2.3 Pelatihan Langsung

Pelatihan tatap muka dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai sistem. Metode ini meliputi:

- a. Sesi presentasi.
- b. Demonstrasi langsung penggunaan sistem.
- c. Tanya jawab interaktif untuk menjawab pertanyaan dan klarifikasi.

2.4 Workshop dan Simulasi

Mengadakan workshop praktis di mana karyawan dapat berlatih menggunakan sistem dalam situasi yang mensimulasikan kondisi nyata. Kegiatan ini meliputi:

- a. Latihan pencatatan transaksi harian.
- b. Pengelolaan persediaan dan pemrosesan faktur.
- c. Penyusunan laporan keuangan.

2.5 Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah sosialisasi berjalan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pelatihan. Langkah ini meliputi:

- a. Kuesioner kepuasan peserta pelatihan.
- b. Tes akhir untuk mengukur peningkatan keterampilan.
- c. Sesi umpan balik untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Metode pelaksanaan yang komprehensif ini diharapkan seluruh karyawan dapat menguasai penggunaan sistem akuntansi dengan baik, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi operasionalnya.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pelaksanaan sosialisasi penggunaan sistem akuntansi di perusahaan dagang telah selesai dilaksanakan dengan mengikuti metode yang telah direncanakan. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan ini:

- a. Tingkat Partisipasi dan Kepuasan Karyawan
 1. Partisipasi karyawan dalam berbagai sesi pelatihan mencapai 95%, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penerapan sistem baru.
 2. Berdasarkan survei kepuasan pasca-pelatihan, 87% karyawan menyatakan puas dengan materi yang disampaikan dan metode pelatihan yang digunakan.



Gambar 3.1

b. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

1. Tes pra dan pasca pelatihan menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan dan keterampilan karyawan sebesar 40%.
2. Sebelum pelatihan, hanya 30% karyawan yang merasa yakin dalam menggunakan sistem akuntansi baru. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%.



Gambar 3.2

c. Efisiensi Operasional

1. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pencatatan transaksi harian berkurang rata-rata 30% setelah sistem baru diterapkan.
2. Pengurangan kesalahan pencatatan sebesar 50%, berdasarkan audit internal setelah tiga bulan implementasi.



Gambar3.2



3.2 Pembahasan

- a. Efektivitas Metode Pelatihan
 1. Pelatihan Langsung dan *Workshop*: terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha. Interaksi langsung dengan pelatih memungkinkan karyawan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi secara *real-time*, yang mempercepat proses pembelajaran.
 2. Panduan dan Modul *Online*: Panduan pengguna dan modul pembelajaran online memberikan fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Hal ini sangat membantu pelaku usaha yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi atau yang ingin memperdalam pengetahuan mereka di luar sesi pelatihan formal.
- b. Pentingnya Dukungan Berkelanjutan
 1. Pendukung internal memainkan peran penting dalam memastikan transisi yang mulus ke sistem baru. Karyawan merasa lebih percaya diri dan didukung, sehingga mereka lebih cepat beradaptasi dengan sistem baru.
 2. Bantuan teknis yang responsif dan efektif mengurangi *downtime* dan menjaga kelancaran operasional perusahaan
- c. Manfaat Jangka Panjang
 1. Implementasi sistem akuntansi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang, seperti akurasi yang lebih tinggi dalam laporan keuangan dan kemampuan untuk menghasilkan data yang lebih mendalam untuk analisis keuangan.
 2. Karyawan yang lebih terampil dalam menggunakan sistem ini akan mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan fitur-fitur yang lebih canggih, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan.
- d. Tantangan dan Area untuk Perbaikan
 1. Meskipun hasil sosialisasi sangat positif, beberapa karyawan masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi sistem baru. Perusahaan dapat mempertimbangkan pelatihan tambahan yang lebih dipersonalisasi untuk mengatasi hal ini.
 2. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dari karyawan sangat penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa sistem tetap relevan dengan kebutuhan operasional perusahaan yang berkembang.

Sosialisasi penggunaan sistem akuntansi di perusahaan dagang ini telah menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan karyawan maupun dalam efisiensi operasional perusahaan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk peningkatan kinerja perusahaan

4 KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi penggunaan sistem akuntansi keuangan di Toko Rahmat telah berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, dan keterampilan karyawan menunjukkan bahwa Toko Rahmat telah berhasil mengimplementasikan sistem ini dengan baik. Dukungan berkelanjutan dan pelatihan tambahan akan memastikan bahwa sistem ini terus memberikan manfaat maksimal bagi toko di masa depan. Fondasi kuat ini diharapkan Toko Rahmat siap untuk menghadapi tantangan bisnis ke depan dengan sistem akuntansi yang andal dan efisien, yang akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2017). "*Managerial Accounting*." McGraw-Hill Education.
- Hornigren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). "*Cost Accounting: A Managerial Emphasis*." Pearson.



International Finance Corporation. (2017). "MSME Finance Gap: Assessment of the Shortfalls and Opportunities in Financing Micro, Small, and Medium Enterprises in Emerging Markets."

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). "Accounting Principles." Wiley.

Wild, J. J. (2015). "Financial Accounting." McGraw-Hill Education.

World Bank. (2021). "Digitalization of Small and Medium-Sized Enterprises in Developing Countries: Challenges and Opportunities."